

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang Terkait Dengan Judul

1. Pasar Modal

a. Pengertian pasar modal

Pasar modal adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Terdapat beberapa instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar modal yaitu saham, obligasi, waran, *right*, dan beberapa produk turunan derivatif seperti opsi (*putt* atau *call*).¹ Pasar modal merupakan tempat yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, terutama perusahaan yang menjual saham dan obligasi dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan dana yang dapat digunakan sebagai modal perusahaan.² Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan satu-satunya bursa efek yang ada di Indonesia yang masih beroperasi sampai saat ini

Terdapat beberapa pelaku yang terdapat dalam pasar modal yaitu emiten, perantara emisi, pialang, badan pelaksana pasar modal, bursa efek dan investor. Pelaku pasar modal tersebut memiliki perannya masing-masing.

b. Sejarah pasar modal Indonesia

Di Indonesia pasar modal dibagi dalam beberapa periode, yaitu sebagai berikut:³

1) Perdagangan efek pada masa penjajahan

Pada saat Indonesia masih dijajah oleh Belanda, dan nama Indonesia sendiri masih Hindia Belanda, pada saat itu sudah mulai ada kegiatan perdagangan efek. Kegiatan perdagangan efek pada masa penjajahan berada pada tiga kota besar yang ada di Indonesia, yaitu Batavia (Jakarta) dimulai pada 14 Desember 1912, di Surabaya pada 11 Januari 1925, dan di Semarang pada 1 Agustus 1925. Para pelaku yang melakukan kegiatan perdagangan efek pada

¹ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 1.

² Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal Panduan Bagi Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 55.

³ Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 25-28.

waktu itu merupakan orang dari Arab, China, dan Belanda. Kegiatan perdagangan efek pada masa penjajahan berakhir ketika terjadinya perang Dunia II (1940).

2) Perdagangan efek pada masa orde lama

Sesudah pemerintah Indonesia mengumumkan kemerdekaannya pada tahun 1945, kemudian pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-undang No. 15 Tahun 1952 tentang bursa efek. Disisi lain, pemerintah Indonesia kembali membuka Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 3 Juni 1952 melalui keputusan Menteri keuangan No. 28937/U.U. Tujuan dibukanya kembali Bursa Efek Jakarta (BEJ) adalah untuk mengatasi transaksi obligasi RI 3% tahun 1950. Badan yang bertugas untuk melaksanakan perdagangan efek pada waktu itu adalah Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tanggal 1 November 1955. Terdapat beberapa efek yang diperjualbelikan pada masa orde lama yaitu obligasi RI (Republik Indonesia) 3% , obligasi Kotapraja Bogor 1937, Saham Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL), dan saham escomto bank.

Pada waktu itu kondisi perekonomian Indonesia masih belum stabil dan masih sangat lemah, hal ini disebabkan oleh pemerintah yang belum bisa menangani kondisi perekonomian sesudah kemerdekaan. Di sisi lain, pemerintah juga masih sibuk dengan masalah politik yang masih belum stabil ditambah lagi dengan terjadinya pemberontakan di berbagai daerah. Kondisi perekonomian Indonesia juga semakin diperparah setelah pemerintah Belanda berhasil merebut Irian Barat pada tahun 1963, terjadinya pertentangan dengan Malaysia, dan G30SPKI (Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia) pada tahun 1965. Dan pada masa itu, pemerintah Indonesia berganti dari pemerintahan orde lama menjadi orde baru.

3) Perdagangan efek pada masa orde baru

Pada masa pemerintahan orde baru yang dipimpin oleh presiden Soeharto melakukan sistem ekonomi terbuka yang ditandai dengan dikeluarkannya UUPMA (Undang-Undang Penanaman Modal Asing) dan UUPMDN (Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri). Dan pada tahun 1997 tepatnya sepuluh tahun setelah pemerintahan orde baru berjalan, perekonomian Indonesia

mengalami keberhasilan, dengan adanya pengaktifan kembali kegiatan yang ada di bursa, serta diorganisasi dengan baik dan dibentuknya Bursa Efek Jakarta (BEJ).

BAPPEPAM (Badan Pelaksana dan Pembina Pasar Modal) sebagai badan pelaksana Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dan selanjutnya, pada 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta (BEJ) diswastanisasi dan kemudian pengelolaan dari BEJ diserahkan pada pihak swasta. Sejak BEJ mengalami swastanisasi, maka fungsi BAPPEPAM tidak lagi menjadi pelaksana akan tetapi diubah menjadi pengawas, sehingga namanya diganti menjadi BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal), yang memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan, pembinaan, dan mengatur pasar modal yang ada di Indonesia. Namun sebenarnya bursa efek swasta yang pertama justru lahir di Surabaya pada tahun 1989, yang diberi nama “Bursa Efek Surabaya” atau disingkat BES. Kelahiran BES tepat disaat masyarakat Indonesia sedang keranjingan dengan pasar modal.

Pada tahun 1997 pasar modal yang ada di Indonesia kembali diaktifkan, hal ini dilakukan berdasarkan pada keputusan presiden (keppres) Republik Indonesia No. 52/1976 dan dilanjut dengan surat keputusan menteri keuangan. Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 serta dikeluarkannya peraturan pemerintah nomor 45 dan 46 sesudah pasar modal di Indonesia berjalan selama 18 tahun. Hal ini sangat berbeda dengan Bursa Berjangka yang baru beroperasi pada bulan Desember 2000, padahal Undang-Undang Bursa Berjangka sudah keluar tahun 1977.

4) Kebangkitan Pasar modal Indonesia

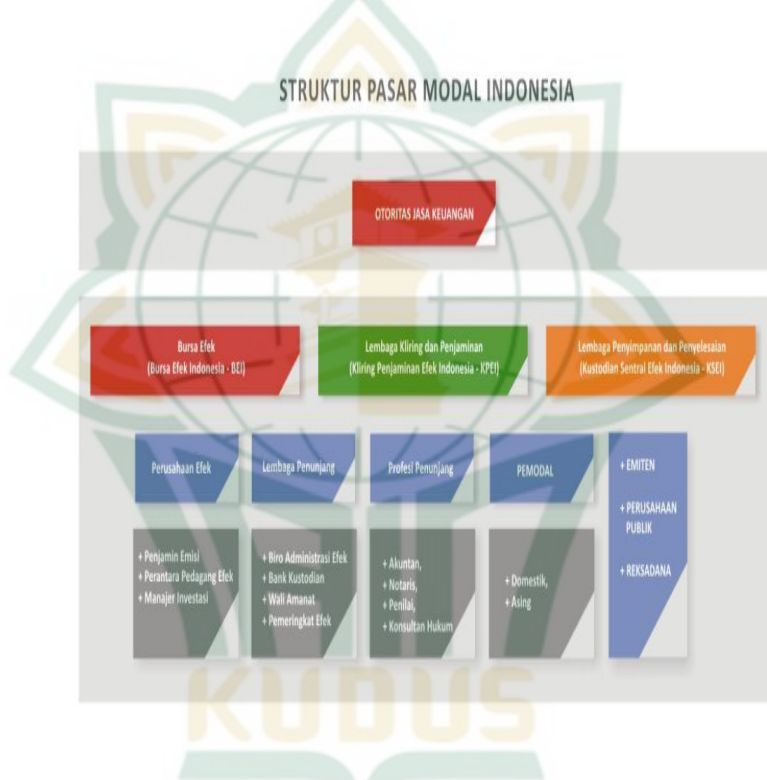
Sejak pengaktifan kembali pasar modal di Indonesia selama 11 tahun, bursa efek hanya mampu mengajak 24 perusahaan untuk *Go Public*, hal ini merupakan prestasi yang buruk. Bursa efek yang gagal dalam mengajak perusahaan untuk *go public* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penentuan harga perdana yang harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari BAPEPAM, calon emiten harus mempunyai keuntungan dan membagi keuntungan (dividen) tersebut selama 5 tahun secara berurutan, fluktuasi terhadap harga saham hanya dibatasi 4% setiap harinya, bunga deposito yang tidak dibebankan

pajak, investor asing tidak mendapatkan izin untuk menginvestasikan dananya di pasar modal.

Pasar modal di Indonesia mengalami kebangkitan setelah digerakkan oleh peran para kreditor asing, deregulasi pasar modal, privatisasi Bursa Efek Jakarta (BEJ), dan dibukanya Bursa Efek Surabaya (BES).

c. Struktur dan Pelaku Pasar Modal

Gambar 2.1. Struktur dan Pelaku Pasar Modal



Sumber : www.idx.co.id

Terdapat beberapa pelaku yang ada dalam pasar modal, yaitu sebagai berikut:

1) Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2011 “Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyelidikan.”

2) Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek adalah salah satu lembaga keuangan yang dapat melaksanakan dan dapat menyediakan beberapa fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual maupun beli efek antar berbagai perusahaan maupun perorangan yang terlibat di dalamnya, yang bertujuan untuk melakukan kegiatan perdagangan berbagai efek perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁴

Terdapat dua bursa efek yang ada di Indonesia yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang kemudian digabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 “Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.”

3) Lembaga kliring dan Penjamin (Kliring Penjamin Efek Indonesia-KPEI)

Lembaga ini memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan kegiatan jasa kliring dan melaksanakan kegiatan penjaminan dan penyelesaian berbagai transaksi yang ada di bursa. Lembaga tersebut adalah:

(a) Lembaga Kliring dan Penjamin (LKP)

Lembaga kliring dan penjamin (LKP) merupakan lembaga yang melakukan kegiatan jasa kliring dan penjaminan berbagai transaksi yang ada di bursa supaya transaksi tersebut dapat dilaksanakan secara wajar, teratur, efektif dan efisien. Terdapat satu lembaga yang telah mendapatkan izin sebagai lembaga kliring dan penjamin (LKP) oleh Bapepam, yaitu PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI).⁵

(b) Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

Lembaga ini merupakan lembaga yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, maupun pihak-

⁴ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 17.

⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), <https://books.google.co.id>.

pihak lainnya. Terdapat satu perusahaan yang telah memperoleh izin usaha sebagai lembaga penyimpanan dan penyelesaian (LPP) oleh BAPEPAM, yaitu PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).⁶

4) Kustodian sentral Efek Indonesia (KSEI)

Kustodian sentral efek Indonesia adalah lembaga yang bertugas sebagai tempat untuk menyimpan dan menitipkan baik dalam bentuk uang dan surat-surat berharga maupun dalam bentuk barang berharga lainnya. Lembaga ini juga juga sebagai tempat penyelesaian efek yang ditransaksikan.

5) Perusahaan Efek

Perusahaan efek merupakan lembaga yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan manajer investasi. Perusahaan efek dapat menjalankan kegiatan tersebut secara bersamaan. Perusahaan efek harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari BAPEPAM untuk menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan efek berbentuk perseroan terbatas (PT).

6) Penjamin Emisi (*Underwriter*)

Penjamin emisi merupakan perusahaan sekuritas yang memiliki tugas untuk melakukan pembuatan kontrak kerja dengan emiten dalam kegiatan penawaran umum bagi kepentingan emiten.

Dalam menjalankan tugasnya penjamin emisi membentuk dua sindikasi yaitu sebagai berikut:

(a) Penjamin perantara emisi (*Lead Underwriter*)

Penjamin perantara emisi bertanggung jawab atas pelaksanaan penjaminan emisi (yang bertanggungjawab penuh).

(b) Penjamin emisi (*Underwriter*)

Underwriter mempunyai tanggung jawab sebagian atas kegiatan penjaminan emisi.

Kegiatan penjamin emisi dilaksanakan antara *lead underwriter* dan emiten dengan pembuatan kontrak bersama. Dalam pembuatan kontrak, terdapat dua jenis kontrak penjaminan, yaitu:

⁶ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), <https://books.google.co.id/>

(a) *Full Commitment* (kesanggupan penuh)

Underwriter akan menanggung keseluruhan saham yang ditawarkan oleh emiten. Jika keseluruhan saham yang ditawarkan tidak terjual sepenuhnya, maka *underwriter* yang akan membeli sisa saham tersebut.

(b) *Best Effort* (Kesanggupan terbaik)

Underwriter tidak menanggung atas sisa efek yang tidak terjual, namun *underwriter* akan tetap berusaha untuk menjual lagi sisa saham tersebut bagi emiten.

7) Perantara pedagang efek

Perantara pedagang efek dalam undang-undang pasar modal memiliki dua arti, yaitu sebagai berikut:

(a) Perantara dalam jual beli efek

Dikarenakan investor tidak diperbolehkan dalam melaksanakan kegiatan jual beli efek secara langsung tanpa melalui perantara seperti broker dan pialang, oleh sebab itu setiap transaksi yang dilakukan harus melalui perantara pedagang efek. Jadi, perantara pedagang efek bertugas sebagai perantara dalam kegiatan jual beli efek. Sebagai perantara perdagangan, maka perantara pedagang efek akan mendapatkan imbalan atau komisi dari setiap kegiatan jual beli efek.

(b) Pedagang efek

Perusahaan efek yang bertugas sebagai perantara efek, juga diperbolehkan dalam melaksanakan kegiatan jual beli saham untuk kepentingan perusahaan efek tersebut.⁷

8) Manajer Investasi

Manajer investasi adalah suatu lembaga baik perusahaan maupun perorangan yang bertugas untuk melakukan pengelolaan terhadap portofolio efek bagi para investor, baik secara kolektif maupun perorangan. Modal dari investor tersebut diinvestasikan kedalam berbagai jenis efek. Perusahaan maupun perorangan yang bertugas untuk mengelola portofolio efek harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari BAPEPAM.

⁷ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm.22.

9) Lembaga Penunjang

(a) Biro Administrasi Efek (BAE)

Biro administrasi efek adalah salah satu lembaga penunjang yang ada dalam pasar modal yang mempunyai peran dalam melakukan kegiatan administrasi efek. Administrasi efek tersebut dilakukan di pasar sekunder maupun pasar perdana. Dan memiliki tugas untuk menyediakan jasa yaitu melakukan pencatatan maupun pemindahan atas efek yang dimiliki oleh emiten. Selain itu, Biro Administrasi Efek (BAE) juga berperan dalam mengakomodasi emiten untuk mengadministrasikan semua aktivitas yang berhubungan dengan efek-efek yang ditawarkan oleh emiten kepada masyarakat dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan apabila emiten melakukan administrasi tersebut secara mandiri.

(b) Bank Kustodian

Bank kustodian merupakan lembaga yang bertugas untuk memberikan jasa penitipan efek maupun harta lainnya yang mempunyai hubungan dengan efek, dan termasuk menerima bunga, deviden maupun hak-hak lainnya. Bank kustodian juga bertugas untuk mewakili para pemegang saham yang menjadi nasabahnya, dan untuk menyelesaikan setiap transaksi. Terdapat beberapa pihak yang dapat menjalankan tugas sebagai bank kustodian, yaitu lembaga penyimpanan dan penyelesaian, perusahaan efek, maupun bank umum. Pihak-pihak tersebut harus terlebih dahulu mendapatkan izin dari BAPEPAM.⁸

(c) Wali Amanat

Wali amanat merupakan lembaga yang bertugas untuk mewakili kepentingan para pemegang efek yang bersifat utang baik didalam maupun luar pengadilan. Pihak yang dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai wali amanat adalah bank umum

⁸ Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2010), <https://books.google.co.id>.

maupun pihak-pihak lainnya yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah.⁹

(d) Pemeringkat Efek (*Rating Agencies*)

Pemeringkat efek adalah perusahaan yang melakukan pemeringkat atau rangking terhadap efek yang bersifat utang. Pemeringkatan efek bertujuan untuk memberikan pendapat secara obyektif, independen, dan jujur terhadap risiko efek yang bersifat utang. Terdapat dua lembaga yang ada di Indonesia yang memiliki peran dalam kegiatan pemeringkat efek yaitu PT Kasnic Duff & Phelps Credit Rating Indonesia (D.C.R) dan PT. PEFINDO.¹⁰

10) Profesi Penunjang

(a) Akuntan

Akuntan adalah salah satu profesi penunjang yang ada di pasar modal. Seorang akuntan harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari Menteri dan terdaftar di BAPEPAM. Akuntan yang dapat melaksanakan kegiatan usaha di pasar modal harus mendaftarkan dirinya di BAPEPAM dan lembaga keuangan dan harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.¹¹

(b) Konsultan Hukum

Konsultan hukum merupakan ahli hukum yang memberikan pendapatnya mengenai hukum kepada pihak lain yang membutuhkan pendapatnya dan pihak tersebut harus mendaftarkan dirinya di BAPEPAM.¹² Konsultan hukum yang melaksanakan kegiatan usaha di pasar modal harus mendaftarkan dirinya di BAPEPAM dan lembaga keuangan dan harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

(c) Penilai (*Appraisal*)

Penilai (*appraisal*) merupakan pihak yang bertugas untuk melakukan penilaian aset perusahaan

⁹ Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2010), <https://books.google.co.id>.

¹⁰ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm.26.

¹¹ Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2010), <https://books.google.co.id>.

¹² Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2010), <https://books.google.co.id>.

yang sebelumnya telah mendaftarkan perusahaan tersebut di BAPEPAM. Penilai (*appraisal*) yang diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha di pasar modal harus terdaftar di BAPEPAM dan lembaga keuangan dan telah memenuhi syarat yang ditentukan.¹³

(d) Notaris

Notaris merupakan pejabat umum yang mempunyai wewenang untuk melakukan pembuatan akta autentik dan sebelumnya telah mendaftarkan dirinya di BAPEPAM. Notaris mempunyai wewenang untuk membuat akta autentik tentang seluruh perjanjian, peraturan, maupun ketetapan yang diwajibkan oleh perundang-undangan maupun yang telah dikehendaki oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan akan hal tersebut untuk kemudian dinyatakan dalam akta autentik tersebut, menyimpan akta, memberikan *grosse*, menanggung ketetapan tanggal pembuatan akta, kutipan dan salinan akta. Tugas-tugas tersebut dibebankan kepada notaris selama tugas-tugas tersebut tidak dibebankan kepada pejabat maupun pihak-pihak yang lainnya yang telah diatur oleh undang-undang.¹⁴

(e) Pemodal

Pemodal atau sering juga disebut dengan investor merupakan pihak yang memiliki dana yang berlebih kemudian menggunakan dana yang dimiliki tersebut untuk melakukan investasi pada *sekuritas*.¹⁵

(f) Emiten

Emiten adalah perusahaan yang akan melaksanakan kegiatan perdagangan surat-surat berharga maupun melaksanakan kegiatan emisi di bursa efek. Emiten yang melaksanakan kegiatan emisi mempunyai beberapa tujuan, tujuan tersebut biasanya

¹³ Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2010), <https://books.google.co.id/m>.

¹⁴ Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2010), <https://books.google.co.id>.

¹⁵ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), <https://books.google.co.id>.

sudah terdapat dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), yaitu:¹⁶

- (1) Meluaskan usaha, dana yang didapatkan perusahaan dari dari investor yang melakukan investasi akan dipakai untuk memperluas dan menambah bidang usaha perusahaan, memperluas pasar, dan menambah kegiatan produksi.
- (2) Perbaikan struktur modal, dalam hal ini adalah menyeimbangkan kepemilikan antara modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal dari pihak luar.
- (3) Melakukan pelimpahan pemegang saham. Pelimpahan pemegang saham dilakukan antara pemilik saham yang lama kepada pemilik saham yang baru.

(e) Perusahaan publik

Perusahaan publik merupakan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yang mana saham dari perusahaan tersebut telah dimiliki oleh paling sedikit 300 (tiga ratus) pemegang saham dan mempunyai modal di sektor paling sedikit Rp.3000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau besarnya jumlah pemegang saham maupun modal yang disetorkan sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah.¹⁷

(f) Reksadana

Reksadana merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat kemudian dana tersebut diinvestasikan kedalam bentuk portofolio efek yang dilakukan oleh manajer investasi.¹⁸

¹⁶ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 7.

¹⁷ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 73.

¹⁸ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 147.

d. Instrumen Keuangan yang Diperjualbelikan di Pasar Modal

Terdapat beberapa instrumen yang diperjualbelikan dalam pasar modal, yaitu sebagai berikut:

1) Saham (*Stock*)

Saham adalah salah satu instrumen keuangan yang sangat populer diantara instrumen keuangan lainnya. Ketika perusahaan membutuhkan suntikan dana dari luar, biasanya perusahaan memilih untuk menerbitkan saham. Kebanyakan investor memilih untuk berinvestasi pada saham karena tingkat pengembalian yang diberikan oleh saham cukup tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.

Saham merupakan bukti kepemilikan modal seseorang atau badan usaha atas suatu perusahaan. Atas kepemilikan modal tersebut, seseorang yang memiliki saham tersebut berhak mengklaim atas asset yang dimiliki perusahaan, dan berhak untuk menerima sebagian dari pendapatan perusahaan serta wajib menghadiri RUPS (rapat umum pemegang saham).

Terdapat dua jenis saham yang ada dalam pasar modal yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferren stock*). Saham biasa (*common stock*) merupakan sebuah surat berharga yang ditawarkan oleh perusahaan yang dapat menerangkan tentang nilai nominal seperti rupiah, dolar, yen, dan yang lainnya dan pihak yang telah menjadi pemegang saham biasa diberikan hak agar menghadiri RUPS (rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (rapat umum pemegang saham luar biasa) dan juga diberikan hak untuk memutuskan melakukan pembelian *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham biasa juga akan mendapatkan keuntungan berupa dividen pada akhir tahun. Sedangkan Saham preferen (*preferren stock*) merupakan sebuah surat berharga yang ditawarkan oleh suatu perusahaan yang dapat menerangkan tentang nilai nominal seperti rupiah, dolar, yen, dan yang lainnya. Pemegang saham preferen juga akan mendapatkan keuntungan berupa dividen pada setiap tiga bulan (per kuartal).

2) Obligasi (*bond*)

Obligasi merupakan surat berharga yang dijual kepada masyarakat dimana dalam obligasi tersebut biasanya

dicantumkan beberapa ketentuan yang menunjukkan beberapa hal seperti nilai nominal, jangka waktu, tingkat suku bunga, nama penerbit, dan berbagai ketentuan lainnya yang terdapat dalam undang-undang yang telah disepakati oleh lembaga yang berkaitan dengan hal tersebut.

A dictionary of economics business & finance mendefinisikan obligasi sebagai persetujuan atau perjanjian tertulis yang telah ditetapkan pemerintah atau selainya. Perjanjian ini menjelaskan bahwa perusahaan harus membayar sejumlah harta dan bunga dan tanggal yang telah ditetapkan. Perjanjian antara dua orang atau lebih, bertujuan agar salah satu pihak harus mempunyai kewajiban yang akan membayar utang kepada pihak lain.¹⁹

Terdapat beberapa jenis obligasi yang ada dalam pasar modal, yaitu sebagai berikut:²⁰

(a) Obligasi dilihat dari pihak yang menerbitkan

- (1) *Corporate bonds*, merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan obligasi ini biasanya milik Negara maupun milik swasta.
- (2) *Government bonds*, pihak yang menerbitkan obligasi jenis ini adalah pemerintah pusat.
- (3) *Municipal bonds*, pihak yang menerbitkan obligasi jenis ini adalah pemerintah daerah. Tujuan pemerintah daerah menerbitkan obligasi adalah digunakan untuk membangun infrastruktur yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat umum.

(b) Obligasi dilihat dari sistem pembayaran bunganya

- (1) *Zero coupon bonds*, merupakan jenis obligasi yang sistem pembayaran bunganya tidak dilakukan secara berkala, melainkan pembayaran pokok dan bunganya dilakukan pada waktu yang bersamaan saat jatuh tempo.
- (2) *Coupon bonds*, merupakan jenis obligasi yang menggunakan kupon, dimana kupon obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan uang secara

¹⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal Panduan Bagi Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 170

²⁰ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 32-34.

berkala, hal ini sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh penerbit obligasi tersebut.

- (3) *Fixed coupon bonds*, merupakan jenis obligasi yang menggunakan tingkat kupon bunga, dimana sebelumnya tingkat bunga tersebut telah ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penawaran umum pada pasar perdana, dan pembayarannya dilakukan secara berkala.
 - (4) *Floating coupon bonds*, merupakan jenis obligasi yang hampir sama dengan *fixed coupon bond*, yang membedakan hanyalah jangka waktu yang ditentukan, dan penentuan tingkat bunga didasarkan pada sebuah acuan tertentu yaitu ATD (*Average Time Deposit*) yang merupakan tingkat suku bunga deposito rata-rata dari bank pemerintah dan swasta.
- (c) Obligasi dilihat dari hak penukaran/opsi
- (1) *Convertible bonds*, adalah jenis obligasi yang dapat ditukarkan dengan sejumlah saham dari perusahaan penerbit obligasi tersebut. Jadi obligasi ini dapat ditukarkan dengan sejumlah saham dan pemilik dari obligasi ini diberikan wewenang untuk menukarkannya atau tidak.
 - (2) *Exchangible bonds*, yaitu jenis obligasi yang dapat ditukarkan dengan sejumlah saham perusahaan yang telah bergabung atau melakukan kerjasama dengan perusahaan yang menerbitkan obligasi tersebut.
 - (3) *Callable Bonds*, emiten yang memiliki obligasi ini diberikan hak untuk dapat melakukan pembelian kembali obligasi tersebut pada saat harga tertentu sesuai dengan usia obligasi.
 - (4) *Putable bonds*, yaitu investor yang memiliki obligasi ini memberikan hak kepada emiten untuk melakukan pembelian kembali obligasi pada saat harga tertentu selama usia obligasi tersebut.
- (d) Obligasi dilihat dari segi jaminan dan kolateralnya
- (1) *Secured bonds*, merupakan jenis obligasi yang telah dijamin oleh perusahaan penerbit dengan suatu kekayaan maupun dijamin oleh pihak ketiga.
 - (2) *Guaranteed bonds*, merupakan jenis obligasi yang perlunasan bunganya maupun pokoknya telah

dijaminkan dengan penanggungan dari pihak ketiga.

- (3) *Mortgage bonds*, merupakan jenis obligasi yang perlunasan bunganya maupun pokoknya telah dijaminakan menggunakan jaminan kredit atas properti maupun aset tetap.
 - (4) *Collateral trust bonds*, merupakan jenis obligasi yang telah dijaminakan menggunakan beberapa efek dari perusahaan yang menerbitkan obligasi yang terdapat dalam portofolio, seperti saham dari anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan penerbit obligasi.
 - (5) *Unsecured bonds*, merupakan jenis obligasi yang tidak dijaminakan menggunakan kekayaan khusus akan tetapi telah dijaminakan menggunakan kekayaan penerbit obligasi tersebut secara umum.
- (e) Obligasi dilihat dari segi nominal
- (1) *Konvensional bonds*, merupakan jenis obligasi yang diperdagangkan dengan nominal Rp. 1.000.000.000,00 (1 miliar rupiah) per satu lot.
 - (2) *Retail bonds*, merupakan jenis obligasi yang diperdagangkan dengan nominal yang lebih kecil, baik jenis obligasi perusahaan maupun obligasi pemerintah.
- (f) Dilihat dari segi perhitungan imbal hasil:
- (1) *Konvensional bonds*, yaitu obligasi yang diperhitungkan menggunakan sistem kupon bunga.
 - (2) *Syariah bonds*, merupakan jenis obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem perhitungan bagi hasil. Terdapat dua jenis perhitungan yang ada dalam obligasi syariah: Obligasi syariah *mudharabah* yaitu jenis obligasi syariah yang sistem pembagian hasilnya menggunakan akad bagi hasil, sehingga investor akan memperoleh pendapatan sesudah mengetahui pendapatan yang diperoleh emiten. Obligasi syariah *ijarah* merupakan jenis obligasi yang menggunakan sistem akad sewa, sehingga *fee ijarah* (kupon) yang didapatkan bersifat tetap, dan pendapatan dari obligasi ini dapat diketahui

mapun diperhitungkan pada saat pertama obligasi ini ditebitkan.

3) Reksadana

Reksadana merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan penghimpunan dana yang diperoleh dari masyarakat pemodal, yang kemudian dana tersebut diinvestasikan kedalam berbagai bentuk portofolio efek yang dilakukan oleh manajer investasi. Ada tiga unsur yang terkandung dalam definisi reksadana yaitu reksadana merupakan instrumen jangka panjang dan menengah, reksadana merupakan kumpulan dana dari investor yang kemudian diinvestasikan terhadap beberapa jenis efek yang disebut dengan instrumen investasi, pengelola reksadana yaitu manajer investasi.²¹

Reksadana termasuk jenis investasi yang menarik bagi para investor, karena reksadana mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:²²

(a) Dikelola oleh manajer profesional

Portofolio reksadana dikelola oleh manajer investasi yang benar-benar mengutamakan dirinya dalam pengelolaan dana. Dalam hal ini, manajer investasi mempunyai peran yang penting, karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh investor, membuat para investor tidak melakukan analisis terhadap harga efek dan tidak melakukan riset terlebih dahulu sebelum melakukan investasi, serta tidak mencari informasi terlebih dahulu yang ada dalam pasar modal.

(b) Diversifikasi investasi

Keuntungan kedua yang didapatkan apabila melakukan investasi pada reksadana adalah penyebaran investasi. Manfaat dari penyebaran investasi yang terdapat pada portofolio efek dapat meminimalkan risiko yang akan dihadapi, namun risiko tersebut tidak dapat dihilangkan. Dana maupun kekayaan yang

²¹ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm. 47.

²² Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hlm.51-52.

terdapat pada reksadana diinvestasikan ke dalam beberapa jenis efek, sehingga terjadi penyebaran risiko.

(c) Transaparansi informasi

Informasi yang diberikan oleh reksadana tentang perkembangan portofolio efek serta biaya harus dilakukan secara transparan dan terus-menerus. Hal ini dilakukan supaya para pemegang unit penyertaan dapat memantau dan mengetahui keuntungan, risiko, maupun biaya-biaya lainnya.

(d) Likuiditas yang tinggi

Tingkat likuiditas yang tinggi haruslah dimiliki oleh masing-masing instrumen investasi, supaya investasi yang dilakukan tersebut berhasil. Dengan begitu, investor bisa melakukan pencairan kembali unit penyertaan pada sewaktu-waktu dengan ketentuan dari setiap reksadana, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk investor dalam mengelola kasnya.

(e) Biaya rendah

Biaya transaksi yang terdapat dalam reksadana terbilang relatif rendah dibandingkan dengan biaya transaksi yang ada dalam Bursa. Hal itu disebabkan karena reksadana adalah tempat yang digunakan untuk mengumpulkan dana dari para investor, yang selanjutnya dana tersebut dikelola oleh manajer investasi dengan profesional, sehingga tingginya kompetensi dalam melakukan investasi tersebut dapat menekan biaya transaksi.

Reksadana dibedakan menjadi lima yaitu sebagai berikut:²³

(a) Reksadana Saham

Reksadana saham merupakan reksadana yang menginvestasikan portofolio yang dikelolanya ke dalam berbagai jenis saham. Portofolio yang diinvestasikan paling sedikit 80% (delapan puluh persen) dari portofolio yang dikelola. Saham dapat menjanjikan potensi keuntungan yang lebih tinggi, keuntungan yang didapatkan berupa *capital gain* melalui peningkatan terhadap harga saham dan pembagian *dividend*.

²³ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), /https://books.google.co.id.

(b) Reksadana Campuran

Reksadana campuran merupakan reksadana yang menginvestasikan portofolionya kedalam bentuk efek ekuitas dan efek hutang. Perbandingan efek tersebut tidak terdapat dalam kategori yang ada pada reksadana pendapatan tetap maupun reksadana saham. Reksadana campuran mempunyai hasil dan risiko yang lebih besar dibandingkan dengan reksadana pendapatan tetap, akan tetapi mempunyai hasil dan risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan reksadana saham.

(c) Reksadana pendapatan tetap

Reksadana pendapatan merupakan reksadana yang menginvestasikan portofolionya kedalam efek yang bersifat hutang dan paling sedikit sebesar 8% (delapan persen). Reksadana pendapatan tetap mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan reksadana pasar uang, oleh karena itu membuat tingkat pengembalian dari investasi reksadana pendapatan tetap lebih besar namun tidak lebih besar apabila dibandingkan dengan reksadana campuran atau saham.

(d) Reksadana pasar uang

Reksadana pasar uang merupakan reksadana yang menginvestasikan portofolionya sebesar 100% (seratus persen) kedalam efek pasar uang yang merupakan efek utang yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun. Reksadana pasar uang mempunyai risiko yang paling rendah dibandingkan dengan reksadana lainnya, dan tingkat return yang diberikan dari jenis reksadana ini sangat terbatas.

(e) Reksadana index

Reksadana index merupakan reksadana yang hanya berisi beberapa index tertentu (tidak secara keseluruhan, akan tetapi sudah menggambarkan index tersebut), pengelolaan reksadana index dilakukan secara pasif, dalam artian tidak melakukan kegiatan jual beli didalam bursa kecuali ada pelanggan baru atau ada penebusan oleh sebab itu reksadana index memiliki keuntungan dan kerugian yang sejalan dengan index tersebut (apabila terdapat selisih, biasanya selesihnya kecil).

4) Instrumen Derivatif

Derivatif adalah kontrak keuangan yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk menepati perjanjian dalam melakukan pembelian maupun penjualan aset-aset/komoditas yang menjadi objek perdagangan pada waktu dan harga yang sebelumnya telah disepakati antara pihak yang sebelumnya telah melakukan perjanjian.²⁴ Terdapat beberapa bentuk instrumen derivatif yang ada pada pasar modal Indonesia yaitu opsi (*option*), *warrant*, *right issue* dan *future*.

(a) Opsi (*option*)

Opsi merupakan hak yang dimiliki oleh pihak tertentu untuk melakukan kegiatan penjualan maupun pembelian terhadap sejumlah efek kepada pihak yang lainnya pada saat waktu dan harga tertentu. Opsi ini dituangkan dalam sebuah kontrak yang berisi hak yang diberikan pada pihak tertentu, untuk menjual maupun membeli Efek dan instrumen keuangan lainnya pada harga tertentu.²⁵ Pada umumnya kontrak opsi berisi sejumlah efek yang dapat dijual dan dibeli, nama perusahaan yang Efeknya akan dijual atau dibeli, harga pembayaran (*exercise price*), dan tanggal jatuh tempo.

Opsi dibedakan menjadi dua, yaitu *call option* dan *put option*. *Call option* adalah hak untuk membeli (*option to buy*) saham pada periode tertentu dengan harga ditentukan sebelumnya. *Call option* terjadi apabila ada pihak yang diberikan hak untuk membeli saham, dan aset keuangan yang telah ditentukan harga, jumlah, dan waktunya. *Put option* merupakan hak untuk menjual (*option to sell*). *Put option* terjadi apabila ada pihak yang mendapatkan hak untuk melakukan penjualan terhadap sejumlah efek tertentu dari sebuah perusahaan pada waktu dan periode yang telah ditentukan.

(b) Waran (*warrant*)

Waran merupakan sertifikat yang diterbitkan oleh perusahaan yang mewakili sebuah opsi untuk

²⁴www.idx.co.id.

²⁵Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2010), <https://books.google.co.id>.

membeli beberapa jumlah lembar saham pada saat harga tertentu sebelum tanggal yang ditentukan.²⁶ Perusahaan yang menerbitkan waran harus mencatatkan terlebih dahulu sahamnya pada bursa efek karena nantinya akan dikonversi sebagai pemegang waran. Penjualan waran biasanya dilakukan bersama-sama dengan penjualan sekuritas yang lainnya seperti obligasi atau saham. Waktu yang digunakan pada saat melakukan perdagangan waran yaitu jangka panjang, pada umumnya selama 3 sampai 5 tahun. Bursa Efek Indonesia telah mengatur bahwa waran yang diperjualbelikan pada bursa merupakan waran yang pada saat mulai diperjualbelikan telah mempunyai masa berlaku sekurang-kurangnya selama 3 tahun dan pelaksanaan haknya tidak bisa dilaksanakan lebih cepat dari 6 bulan terhitung sejak waran diterbitkan.²⁷

(c) *Right*

Right merupakan pemberian hak yang dilakukan oleh perusahaan untuk para pemegang saham yang lama untuk dapat melakukan pembelian saham yang baru yang hendak dikeluarkan oleh perusahaan. *Right* ini memberikan hak kepada pemegangnya untuk dapat melakukan pembelian saham yang baru saja dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan perbandingan dan harga yang telah ditetapkan pada saat emisi *right* (*right issue*). Dengan adanya *right* pemegang saham lama mempunyai hak istimewa (*privilage*) untuk didahulukan mendapatkan penawaran untuk dapat melakukan pembelian saham pada harga yang telah ditetapkan pada waktu tertentu. Harga yang digunakan untuk melakukan pembelian saham tersebut pada umumnya ditetapkan di bawah harga pasar dan jangka waktu yang ditetapkan relatif pendek. Pemegang *right* ini meskipun mempunyai hak untuk membeli Efek terlebih dahulu, namun tidak

²⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.240.

²⁷ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), <https://books.google.co.id>.

memperoleh dividen karena *right* bukan merupakan *equity*.²⁸

(d) Future

Sekuritas yang dijual akan diserahkan pada suatu tanggal pada waktu mendatang.²⁹

e. Pasar Modal dalam Persepektif Islam

Bagi umat Islam yang ingin mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan baik di Dunia maupun Akhirat haruslah berpedoman pada ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam setiap kegiatan yang dilakukannya dan juga harus berpedoman pada ijtihad (pendapat para ulama'). Pasar modal sendiri tidak secara langsung dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun Hadits, sehingga pasar modal masuk kedalam kajian *ijtihadi*.³⁰

Pasar modal adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan jual beli instrumen keuangan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Setiap kegiatan yang dilakukan umat islam juga harus mengikuti pedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, termasuk kegiatan transaksi jual beli yang harus sesuai dengan syariah, tidak terdapat ada paksaan, tidak ada penipuan, ketidakpastian yang dijual dan lain sebagainya. Didalam Al-Qur'an terdapat ayat yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan di pasar modal yaitu dalam Surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku

²⁸ Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2010), <https://books.google.co.id>.

²⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 241.

³⁰ Romansyah, *Pasar Modal Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pemikiran Hukum Islam 16, No. 1 (2015), hlm. 7

dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa 29).³¹

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa mencari harta diperbolehkan dengan cara jual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran maupun penggantinya. Dalam pasar modal sendiri kegiatan jual beli dilakukan antara perusahaan maupunperorangan yang ada didalamnya tanpa ada unsur paksaan, dalam rangka melakukan kegiatan jual beli berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif lainnya.

2. Investasi

Investasi adalah sebuah komitmen terhadap sejumlah dana maupun sumber daya yang lain yang dilakukan pada waktu sekarang, yang bertujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan pada waktu mendatang.³² Investasi berkaitan dengan pengelolaan aset finansial terutama terhadap sekuritas yang dapat diperjualbelikan (*marketable securities*). Aset finansial merupakan klaim yang berbentuk surat berharga atas sejumlah aset-aset dari pihak penerbit surat berharga tersebut. Sedangkan sekuritas yang mudah untuk diperjualbelikan merupakan aset-aset finansial yang dapat dengan mudah diperjualbelikan dengan biaya transaksi yang relatif rendah pada pasar yang terorganisir. Terdapat dua jenis investasi yang umum dilakukan yaitu invetasi pada aset *real* seperti tanah, bangunan, mesin dan emas dan investasi pasa aset finansial seperti saham, obligasi, maupun deposito). Seseorang yang mempunyai kelebihan dana kemudian menginvestasikan dananya tersebut untuk kegiatan operasional yang terdapat dalam perusahaan biasanya disebut dengan investor. Investor yang mempunyai kelebihan dana dapat melakukan invetasi pada pasar modal dengan cara melakukan pembelian

³¹ Al-Qur'an, An-Nisa ayat 29, *Al-Qur'an dan Terjememahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2002), hlm. 107.

³² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), <https://books.google.co.id>.

terhadap instrumen keuangan yang ada dalam pasar modal, seperti saham, obligasi, reksadana, maupun berbagai instrumen derivatif lainnya.

Apabila investasi yang dilakukan oleh investor dalam jangka waktu yang pendek/kurang dari satu tahun, maka akan mendapatkan keuntungan berupa *capital gai*, yang merupakan selisih antara harga penjualan dan pembelian saham.³³ Jika saham yang dijual memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pembelian saham, maka investor tersebut mengalami kerugian yaitu *capital loss*. Dan investor yang melakukan investasi dalam jangka waktu yang panjang akan mendapatkan dividend, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan yang didapatkan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan operasional perusahaan.³⁴ Terdapat dua pendekatan yang digunakan oleh investor dalam menganalisis suatu efek sebelum melakukan keputusan investasi, yaitu:

a. Analisa Fundamental

Analisa fundamental merupakan sebuah analisis yang digunakan oleh investor untuk melakukan penilaian atas sebuah saham dengan menggunakan analisa perekonomian nasional, analisa perekonomian internasional, analisa perusahaan dan analisa industri.³⁵

b. Analisa tehnikal

Analisa tehnikal merupakan sebuah analisa mengenai pergerakan pada harga saham yang berdasarkan pada pergerakan harga saham itu sendiri pada masa yang lalu. Dalam melakukan analisa tehnikal menggunakan asumsi dasar bahwa penentuan pada harga saham dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Di mana apabila terjadi kelebihan penawaran atas permintaan, maka akan terjadi penurunan terhadap harga saham, demikian juga sebaliknya apabila terjadi kelebihan

³³ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), <https://books.google.co.id>.

³⁴ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), <https://books.google.co.id>.

³⁵ Hendra Syamsir, *Solusi Investasi Di Bursa Saham*, (Jakarta: PT Elex Media Capitulo, 2005), <https://books.google.co.id>.

permintaan atas penawaran, maka akan terjadi kenaikan terhadap harga saham.³⁶

Tujuan investor melakukan investasi jangka panjang maupun jangka pendek adalah untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari aktivitas investasi yang dilakukannya dan untuk menambah pundi-pundi kekayaan yang dimiliki investor, juga untuk menjamin kehidupan investor pada masa mendatang. Selain itu, tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mengurangi tingkat inflasi agar tidak mengalami penurunan kekayaan.

3. Investasi Dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama yang mengajarkan umatnya untuk melakukan investasi, dalam ajaran Islam sumber harta yang ada tidak hanya disimpan, akan tetapi juga harus dapat diproduktifkan sehingga bisa untuk memberikan manfaat.³⁷ Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan umat Islam untuk mempersiapkan hari esok yang lebih baik. Terdapat beberapa ayat yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan investasi dalam Surat Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِعَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr 18)³⁸

Dalam ayat diatas dapat ditafsirkan bahwa manusia tidak hanya memperhatikan kehidupan di akhirat saja, tetapi juga harus memperhatikan kehidupan di dunia,

³⁶ Hendra Syamsir, *Solusi Investasi Di Bursa Saham*, (Jakarta: PT Elex Media Capitulo, 2005), <https://books.google.co.id>.

³⁷ Elif Pardiansyah, *Investasi dalam Perspektif Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*,

³⁸ Al-Qur'an, An-Nisa ayat 29, *Al-Qur'an dan Terjememahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2002), hlm. 799.

karena investasi akhirat dan dunia menjadi sesuatu hal yang dianjurkan bagi orang yang beriman kepada Allah dengan selalu bertaqwa kepada-Nya. Karena dengan melakukan investasi, berarti telah mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang yang bertujuan untuk memenuhi kehidupan fitrahnya sebagai umat Islam dengan berupa tingkat pengembalian (keuntungan) yang didapatkan dari investasi yang telah dilakukan. Secara tidak langsung Al-Qur'an telah mengajak umat Islam untuk memperhatikan kesejahteraan yaitu salah satunya dengan melakukan investasi untuk mendapatkan tingkat pengembalian (keuntungan) pada masa yang akan datang.

Adapun ayat Al-Qur'an lain yang berhubungan dengan investasi adalah pada Surat Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا ۚ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۚ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ ۚ إِلَّا ۚ أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا

تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَاۡرَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا
فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah;

Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Q.S. Al-Baqarah 282).³⁹

Dasar pijakan dalam aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur’an dan Hadits. Selain itu investasi juga merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah) sehingga berlaku kaidah fikih muamalah. Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 menjelaskan tentang muamalah yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk didalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

4. Tingkat Pengembalian dan Risiko

Sebelum melakukan investasi, investor harus memahami bagaimana proses yang ada dalam investasi, yaitu investor harus memahami tentang dasar-dasar investasi sebelum melakukan proses pengambilan keputusan investasi, dan investor harus melakukan organisir setiap kegiatan yang terdapat dalam proses investasi. Sebelum investor memahami bagaimana proses yang ada dalam sebuah investasi, maka investor terlebih dahulu harus memahami mengenai konsep dasar investasi yang merupakan landasan dalam setiap proses pengambilan investasi..⁴⁰

Hal paling mendasar yang harus dipahami investor sebelum melakukan proses pengambilan investasi adalah memahami bagaimana hubungan antara *return* harapan dan risiko investasi. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang searah dan linier. Yang mempunyai arti bahwa semakin tinggi *return* harapan maka akan semakin tinggi tingkat risiko yang akan dihadapi.

a. *Return*

Investor yang melakukan invetasi pastinya mempunyai alasan tersendiri, alasan utama yang diharapkan oleh investor dari investasi yang dilakukannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.

³⁹ Al-Qur’an, An-Nisa ayat 29, *Al-Qur’an dan Terjememahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur’an, 2002), hlm. 59-60.

⁴⁰ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), <https://books.google.co.id>.

Dalam konteks manajemen investasi return sendiri dibedakan menjadi dua macam yaitu *return* harapan dan *return* aktual. *Return* harapan adalah tingkat pengembalian yang telah diprediksi oleh investor pada masa yang akan datang. Sementara *return* aktual adalah tingkat pengembalian yang telah didapatkan investor pada masa yang lalu. *Return* harapan dan *return* aktual yang didapatkan investor dari aktivitas investasi yang dilakukannya pasti memiliki perbedaan. Perbedaan antara *return* harapan dan *return* aktual merupakan risiko yang harus dipertimbangkan investor dalam proses investasi, sehingga dalam proses investasi yang dilakukan investor harus memperhatikan tingkat risiko atas suatu investasi disamping memperhatikan tingkat *return*.⁴¹

b. Risiko

Setiap investasi yang dilakukan investor pasti mengharapkan tingkat *return* yang setinggi-tingginya. Akan tetapi ada hal penting yang harus diperhatikan sebelum melakukan proses pengambilan keputusan investasi yaitu seberapa tinggi tingkat risiko yang akan didapatkan dalam investasi. Semakin tinggi risiko yang dihadapi maka akan semakin tinggi juga *return* harapan yang akan didapatkan.

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya perbedaan antara *return* aktual dengan *return* harapan. Hal ini berdasarkan pada kemungkinan pencapaian *return* aktual yang lebih rendah dibandingkan dengan *return* harapan. Seorang investor pasti tidak menyukai risiko atau ketidakpastian. Investor mempunyai sikap yang enggan terhadap risiko. Investor tidak ingin mengambil risiko dari investasi yang dilakukannya apabila tidak mendapatkan *return* yang tinggi sebagai suatu imbalan atas risiko yang harus dihadapi.

Risiko yang akan didapatkan oleh investor tergantung pada pilihan investasi yang dipilih. Investor yang memilih untuk melakukan investasi yang mempunyai risiko tinggi, maka akan diikuti dengan *return* harapan yang tinggi pula, begitupun sebaliknya

⁴¹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), <https://books.google.co.id>.

apabila investor memilih risiko yang rendah maka tentunya tidak bisa mengaharapkan tingkat pengembalian yang tinggi.⁴²

c. Hubungan tingkat risiko dan *return* harapan

Risiko dan harapan mempunyai hubungan yang searah dan linier. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko terhadap suatu asset, maka semakin tinggi juga *return* harapan terhadap asset tersebut, begitupun juga sebaliknya semakin rendah risiko terhadap sebuah asset, maka semakin rendah juga *return* harapan terhadap asset tersebut.⁴³

5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat penguji yang digunakan oleh orang yang berada pada bagian pembukuan perusahaan, yang berfungsi untuk menilai maupun menentukan posisi keuangan yang ada dalam perusahaan.⁴⁴ Kegunaan dari laporan keuangan adalah untuk melakukan penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan, terutama untuk perusahaan yang sudah mencatatkan nama perusahaannya di bursa efek dan telah memperdagangkan sahamnya di bursa efek. Laporan keuangan dapat memberikan berbagai informasi yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk menganalisa kinerja perusahaan tersebut, dan mencerminkan fundamental perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan investasi.⁴⁵ Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada masa sekarang maupun pada periode tertentu.⁴⁶ Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu guna untuk melakukan evaluasi terhadap posisi keuangan dan hasil

⁴² Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010) <https://books.google.co.id>.

⁴³ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), <https://books.google.co.id>.

⁴⁴ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 83

⁴⁵ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), <https://books.google.co.id>.

⁴⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), <https://books.google.co.id>.

aktivitas suatu perusahaan pada waktu yang lalu dan waktu sekarang, yang bertujuan untuk memperkirakan dan memprediksi tentang keadaan dan performa perusahaan pada waktu mendatang⁴⁷

Pemilik perusahaan merupakan pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan karena digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Hasil kerja yang dicapai manajemen perusahaan tergantung dari efisiensi dan cara kerja manajemen perusahaan. Pihak lain yang juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan adalah para kreditur, sebab para kreditur merupakan orang yang memberikan pinjaman dana pada perusahaan, para kreditur wajib tahu mengenai kondisi keuangan perusahaan, stabilitas dan profitabilitas perusahaan, supaya para kreditur merasa yakin dan aman untuk meminjamkan dana pada perusahaan tersebut.

Bentuk laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Didalam neraca berisi tentang laporan yang menggambarkan seberapa besar jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal perusahaan) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu. Dengan adanya neraca, perusahaan dapat mengetahui tentang harta, kewajiban, dan modal yang dimiliki. Pembuatan neraca dilakukan pada periode tertentu (tahunan).⁴⁸ Neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dana).

Neraca menyajikan informasi tentang komponen-komponen yang ada dalam neraca itu sendiri yang meliputi macam-macam harta atau aktiva (*assets*), seberapa besar jumlah rupiah dari setiap aktiva tersebut, macam-macam modal (*equity*), serta seberapa besar jumlah rupiah dari setiap modal, dan macam-macam kewajiban (*liability*), serta seberapa besar jumlah rupiah dari setiap kewajiban. Terdapat tiga bagian utama yang ada dalam neraca yaitu :

⁴⁷ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, T.T.), <https://books.google.co.id>.

⁴⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), <https://books.google.co.id>.

1) Aktiva

Aktiva terdiri atas kekayaan perusahaan dalam berbagai wujud benda bergerak dan tidak bergerak, pengeluaran yang belum didistribusikan untuk pendapatan pada masa mendatang, dan aktiva yang tidak memiliki wujud lainnya seperti hak paten, hak menerbitkan, *goodwill* dan sebagainya.

Terdapat dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Perbedaan antara keduanya terletak pada saat aktiva dicairkan kembali menjadi kas.

Aktiva lancar merupakan uang kas maupun aktiva lain yang bisa dicairkan maupun ditukarkan kembali dalam bentuk uang tunai, dijual maupun dipakai pada periode selanjutnya. Penyajian dalam aktiva lancar berdasarkan pada rangkaian likuiditasnya yang diawali dari aktiva yang paling likuid hingga aktiva yang paling tidak likuid.⁴⁹ Aktiva lancar terdiri atas kas, piutang wesel, piutang dagang, piutang penghasilan, persediaan, dan investasi jangka pendek (surat-surat berharga).

Aktiva tidak lancar merupakan aktiva yang memiliki usia penggunaan yang tetap atau jangka panjang, aktiva tidak lancar memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak habis dalam satu kali putaran operasional perusahaan.⁵⁰ Aktiva ini terdiri atas investasi jangka panjang, aktiva tidak berwujud, aktiva tetap, beban yang ditangguhkan.

2) Utang

Utang merupakan seluruh kewajiban perusahaan yang belum terbayarkan kepada pihak lain, utang merupakan sumber keuangan perusahaan yang didapatkan dari para kreditur yang digunakan sebagai modal perusahaan.⁵¹ Utang

⁴⁹ Setia Mulyawa, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 85-86.

⁵⁰ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 87.

⁵¹ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 88.

perusahaan terdiri atas utang lancar jangka pendek dan utang lancar jangka panjang. Utang lancar jangka pendek merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan waktu pembayarannya dilaksanakan dalam waktu satu tahun dan yang digunakan dalam pembayaran utang ini adalah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat beberapa jenis utang yang termasuk kedalam jenis utang ini yaitu utang dagang, utang pajak, utang wesel, beban yang harus segera dibayar, dan utang jangka panjang yang telah masuk waktu pembayaran.

Utang lancar jangka panjang adalah kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan yang waktu pembayarannya dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun.⁵² Terdapat beberapa jenis utang yang masuk kedalam jenis utang ini yaitu utang obligasi, pinjaman jangka panjang, dan utang hipotik.

3) Modal

Modal adalah suatu hak dan bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk modal saham, surplus dan laba yang ditahan, serta merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap utangnya.⁵³

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan suatu aktivitas kegiatan perusahaan dalam periode tertentu, yang berupa keuntungan maupun kerugian yang didapatkan dari hasil kegiatan perusahaan dan aktivitas-aktivitas yang lain.⁵⁴ Dengan adanya laporan laba rugi perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan laba rugi adalah agar perusahaan tahu seberapa besar jumlah pendapatan yang diperoleh

⁵² Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 89.

⁵³ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia) hlm. 89.

⁵⁴ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), <https://books.google.co.id>.

dari hasil penjualan dan seberapa besar jumlah biaya yang telah perusahaan keluarkan, sehingga perusahaan bisa mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan laba maupun rugi.

Informasi yang tersaji dalam laporan laba rugi yaitu meliputi macam-macam pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan pada periode tertentu, seberapa besar rupiah dari setiap pendapatan yang telah didapatkan dan pendapatan yang telah didapatkan secara keseluruhan, macam-macam biaya maupun beban yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu, seberapa besar rupiah dari setiap biaya maupun beban yang telah dikeluarkan dan secara keseluruhan, Hasil usaha yang didapatkan dari hasil pengurangan antara jumlah pendapatan dengan biaya inilah yang disebut dengan laba atau rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan ini menunjukkan seberapa besar aktiva bersih/kekayaan yang terdapat dalam perusahaan mengalami penurunan maupun peningkatan selama periode pelaporan.⁵⁵

Terdapat beberapa informasi yang disajikan dalam laporan perubahan modal yaitu rugi-laba bersih periode pelaporan, keuntungan maupun kerugian yang terdapat didalam ekuitas, setiap pos pendapatan dan beban, pengaruh kumulatif dari kebijakan dasar akuntansi, transaksi modal antara pemilik dan distribusi kepada pemilik, yang berupa penyetoran modal saham dan pembagian dividen, pengakumulasian saldo laba-rugi pada awal dan akhir periode serta setiap perubahan yang terjadi, perbaikan antara nilai yang tercatat dari masing-masing jenis modal yang ditempatkan dan disetor penuh, modal tambahan yang disetor dan pos-pos ekuitas lain pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan yang terjadi.

⁵⁵ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), <https://books.google.co.id>.

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Pembuatan laporan ini berdasarkan atas penyajian yang terdapat dalam laporan keuangan. Didalam laporan ini menyajikan beberapa informasi mengenai penjelasan yang dibutuhkan dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui secara jelas penyebabnya. Dengan tujuan agar pihak yang menggunakan laporan keuangan dapat mengetahui dengan jelas akan data yang telah tersaji.⁵⁶ Dalam laporan ini berisi tentang penjelasan perusahaan secara umum, penjelasan dalam setiap pos laporan keuangan, ikhtisar kebijakan akuntansi dan beberapa informasi yang lain.⁵⁷

e. Laporan arus kas

Dalam laporan ini menunjukkan tentang penerimaan maupun pengeluaran kas yang ada dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini dikategorikan berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas mencerminkan setiap peristiwa yang terjadi pada perusahaan. Meskipun perusahaan mengalami kerugian, akan tetapi perusahaan masih dapat berjalan selama arus kasnya bernilai positif.⁵⁸

Komponen utama dalam laporan arus kas yaitu arus kas dari kegiatan operasional dan arus kas dari kegiatan investasi. Arus kas dari kegiatan operasional adalah arus kas yang didapatkan dari kegiatan penghasilan utama pendapaatan perusahaan. Arus kas ini didapatkan dari proses kegiatan transaksi maupun dari kegiatan lainnya yang dapat mempengaruhi penetapan laba bersih maupun rugi. Arus kas ini berisi tentang informasi dari beberapa kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan diantaranya kegiatan dari setiap transaksi penjualan, pembayaran kepada

⁵⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), <https://books.google.co.id>.

⁵⁷ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), <https://books.google.co.id>.

⁵⁸ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), <https://books.google.co.id>.

pemasok dan karyawan, bunga dan pajak penghasilan, serta beban operasional perusahaan yang lainnya, Sedangkan arus kas dari kegiatan investasi adalah arus kas yang menunjukkan penerimaan maupun pengeluaran kas yang berkaitan dengan pendapatan maupun pelepasan sumber daya dengan tujuan agar memperoleh penghasilan dan arus kas pada waktu mendatang. Arus kas ini didapatkan dari seriap transaksi pembelian maupun penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, maupun aktiva-aktiva lain, serta pihak lain yang memberikan uang muka dan pinjaman terlebih dahulu⁵⁹

6. Saham

Saham (*stock*) adalah instrumen yang paling populer dalam pasar keuangan. Salah satu upaya yang digunakan perusahaan agar mendapatkan dana adalah dengan menerbitkan saham. Para investor banyak yang tertarik untuk berinvestasi pada saham karena saham merupakan instrumen di pasar modal yang memberikan keuntungan paling menarik. Saham merupakan tanda bukti keikutsertaan seseorang maupun badan usaha yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan maupun PT (Perseroan Terbatas). Pihak yang membeli saham perusahaan berhak mengklaim atas asset yang dimiliki oleh perusahaan, dan diberikan hak untuk menghadiri RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).⁶⁰

Dengan membeli saham, investor mempunyai dua keuntungan yang akan didapatkan, yaitu sebagai berikut:

a. Dividen

Dividen adalah keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, keuntungan tersebut didapatkan oleh perusahaan yang berasal dari kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Pembagian dividen dilakukan oleh perusahaan setelah memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham pada saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

⁵⁹ Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), <https://books.google.co.id>.

⁶⁰ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Depublish, 2016) <https://books.google.co.id>.

Investor yang berhak untuk mendapatkan dividen merupakan investor yang telah menjadi pemegang saham perusahaan dalam waktu yang relatif lama dan investor tersebut telah diakui oleh perusahaan sebagai pemegang saham dan berhak untuk memperoleh dividen. Perusahaan membagikan dividen berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai adalah dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang berbentuk uang tunai dalam jumlah rupiah untuk setiap sahamnya. Sedangkan dividen saham adalah dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang berbentuk saham, dan dengan adanya pembagian dividen ini, maka saham yang dimiliki oleh investor menjadi bertambah.⁶¹

b. *Capital Gain*

Capital gain adalah terjadinya selisih antara harga penjualan saham dan harga pembelian saham. Dengan adanya kegiatan jual beli saham yang ada dalam pasar sekunder membuat terbentuknya *capital gain*.⁶² Saham tidak hanya menawarkan keuntungan tetapi juga mempunyai risikonya tersendiri, yaitu:

1) *Capital Loss*

Apabila terjadi kegiatan jual beli saham, dan saham yang dijual oleh investor tersebut lebih rendah dibandingkan dengan harga beli saham, maka hal itu disebut dengan *capital loss*.⁶³

2) Rasio Likuidasi

Saham perusahaan yang telah dimiliki oleh investor mengalami kebangkrutan dan kemudian telah disahkan oleh pihak pengadilan. Dalam kaitannya dengan hal ini, hak para pemegang saham bukan lagi menjadi prioritas utama, setelah semua kewajiban perusahaan yang lebih utama dapat dibayarkan (yang diperoleh dari hasil perusahaan yang telah dijual). Apabila setelah semua kewajiban utama perusahaan telah

⁶¹Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), <https://books.google.co.id>.

⁶² Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), <https://books.google.co.id>.

⁶³Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), <https://books.google.co.id>.

dibayarkan kemudian masih ada sisa, barulah dibagikan kepada para pemegang saham secara proposional. Apabila semua kewajiban perusahaan telah terbayarkan namun tidak ada sisa, maka para pemegang saham harus merelakan kekayaannya yang ada dalam perusahaan tersebut karena tidak mendapatkan hasil dari likuidasi. Keadaan yang seperti ini merupakan risiko paling berat yang harus ditanggung oleh pemegang saham.⁶⁴

Investasi pada saham mempunyai keuntungan dan risiko masing-masing. Keuntungan dari investasi saham adalah mendapatkan dividen dan *capital gain*. Sedangkan risiko dari investasi saham adalah terjadinya *capital loss* dan risiko likuidasi. Karena investasi pada saham mempunyai keuntungan dan risiko tersendiri, maka investor harus pintar dalam melakukan analisis sebelum melakukan investasi terhadap saham, agar dapat meminimalkan risiko atas kepemilikan saham tersebut.

7. Harga Saham

Selebaran saham merupakan sebuah kertas yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kertas tersebut merupakan pemilik saham (seberapa besar jumlah maupun persennya) dari perusahaan yang telah melakukan penerbitan atas kertas atau saham tersebut.⁶⁵ Menurut Widiatmojo terdapat tiga macam harga saham, yaitu sebagai berikut:⁶⁶

a. Harga Nominal

Sebelum lembaran saham dikeluarkan terdapat harga yang telah ditetapkan oleh emiten untuk memberikan penilaian atas setiap lembar saham tersebut yang ada dalam sertifikat saham, harga inilah yang disebut dengan harga nominal. Besarnya nilai

⁶⁴Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), <https://books.google.co.id>.

⁶⁵ Musdalifah Azis, Sri Mintari, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), <https://books.google.co.id>.

⁶⁶ Musdalifah Azis, Sri Mintari, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), <https://books.google.co.id>.

harga nominal merupakan sesuatu yang sangat penting, karena besarnya dividen yang akan dibagikan ditetapkan atas besarnya nilai yang tercantum pada harga nominal.

b. Harga Perdana

Pada saat harga saham pertama kali dicatatkan dalam bursa efek, dalam rangka untuk melakukan kegiatan penawaran umum penjualan saham perdana atau *initial public offering* (IPO), harga inilah yang disebut dengan harga perdana. Penjamin emisi dan emiten merupakan pihak yang menetapkan harga saham pada pasar perdana. Dengan ditetapkannya harga saham maka masyarakat dapat mengetahui harga saham yang akan dijual oleh emiten.

c. Harga pasar

Harga pasar terjadi dalam rangka kegiatan jual beli saham yang dilakukan oleh para investor, jadi harga pasar bisa juga disebut dengan harga jual beli saham antara investor. Harga saham terjadi sesudah saham tersebut dicatakan pada Bursa Efek. Harga tersebut merupakan harga yang terdapat dalam pasar sekunder dan harga tersebut merupakan harga saham yang sesungguhnya mewakili perusahaan yang telah menerbitkan saham, karena setiap transaksi yang ada dalam pasar sekunder tidak ada negosiasi antara investor dengan perusahaan. Harga pasar merupakan harga saham yang setiap hari diumumkan oleh beberapa media seperti media cetak dan elektronik, harga saham tersebut merupakan harga pasar pada waktu penutupan (*closing price*).

Bagi para investor harga saham adalah suatu hal yang dianggap penting karena memiliki konsekuensi ekonomi. Apabila harga saham mengalami perubahan, maka harga pasar juga akan mengalami perubahan, sehingga kesempatan yang akan didapatkan oleh investor juga akan mengalami perubahan pada masa yang akan datang. Informasi yang ada dalam pasar modal dapat diketahui hanya dengan melihat harga saham.

Menurut Brigham terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Jumlah dividen kas yang diberikan, harga saham yang terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dividen. Dengan adanya pembagian dividen dalam jumlah yang besar, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor pada suatu perusahaan. Hal ini lah yang menyebabkan terjadinya kenaikan dividen.
- 2) Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, para investor yang mempunyai kelebihan dana, akan menanamkan dananya tersebut pada perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dan mempunyai prospek yang bagus. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki laba dalam jumlah yang besar maka akan membagikan dividen dalam jumlah yang besar pula. Dan hal inilah yang akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut karena para investor banyak yang akan menanamkan modalnya.
- 3) Keuntungan per lembar saham, investor yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan akan mendapatkan keuntungan atas saham yang telah dimiliki, investor akan memberikan tingkat pengembalian yang baik apabila keuntungan per lembar saham yang didapatkan dari perusahaan cukup tinggi. Semakin tinggi keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor maka hal tersebut akan membuat investor untuk menginvestasikan dana yang lebih tinggi lagi pada perusahaan. Hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.
- 4) Tingkat suku bunga, terdapat beberapa cara yang dapat memberikan pengaruh pada harga saham perusahaan yaitu: (a) mempengaruhi laba perusahaan, dikarenakan bunga adalah biaya, jadi tingkat suku bunga yang tinggi akan membuat laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin rendah,

⁶⁷ Musdalifah Azis, Sri Mintari, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), <https://books.google.co.id>.

(b) mempengaruhi persaingan antara saham dan obligasi di pasar modal, kenaikan pada tingkat suku bunga akan membuat investor memperoleh hasil yang tinggi dari obligasi, sehingga para investor akan menjual saham yang dimilikinya untuk dapat ditukarkan dengan obligasi, dan apabila saham ditukarkan dengan obligasi maka akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham. Begitupun juga sebaliknya, apabila tingkat suku bunga berpengaruh negatif pada harga saham, maka harga saham mengalami kenaikan dan tingkat suku bunga menjadi turun.

- 5) Tingkat risiko dan tingkat pengembalian, semakin tinggi tingkat risiko maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang bisa diperoleh investor, hal tersebut akan berpengaruh terhadap sikap investor dengan harga saham yang diharapkan.

8. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan untuk melakukan perbandingan terhadap beberapa angka yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu dengan cara melakukan pembagian terhadap beberapa angka tersebut. Kegiatan perbandingan tersebut bisa dilakukan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain yang terdapat dalam satu laporan keuangan maupun antar komponen, selanjutnya perbandingan beberapa angka tersebut dapat dilakukan antar angka dalam satu periode maupun beberapa periode.⁶⁸

a. Rasio likuiditas

Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan terhadap seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada waktu jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang terdapat dalam perusahaan. Likuiditas berkaitan dengan keadaan finansial perusahaan dan kemampuan perusahaan yang dapat menjadikan aktiva

⁶⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), <https://books.google.co.id>.

lancar ke dalam uang kas.⁶⁹ Terdapat tiga cara yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, yaitu sebagai berikut:

1) *Net Working Capital*

Rasio ini adalah selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Perhitungan pada rasio ini digunakan untuk kebutuhan internal perusahaan. Kreditur akan menetapkan jumlah minimum *net working capital* yang harus dipertahankan oleh perusahaan, apabila perusahaan ingin mendapatkan pinjaman jangka panjang.⁷⁰ *Net working capital* hanya digunakan untuk membandingkan tingkat likuiditas yang didapatkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun.

Net Working Capital = Aktiva lancar - Utang lancar

2) *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan pembayaran seluruh kewajiban lancar perusahaan yang dijamin dengan menggunakan aktiva lancar.⁷¹ Besarnya tingkat rasio ini tergantung pada jenis usaha pada masing-masing perusahaan, jadi tidak terdapat ketentuan mengenai berapa besar tingkat *curent ratio* yang dianggap baik maupun yang wajib dipertahankan oleh perusahaan. Namun, tingkat *curent ratio* sebesar 2,00 sudah dianggap baik.⁷²

$$Current Ratio = \frac{AktivaLancar}{UtangLancar}$$

3) *Quick Ratio*

Rasio ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pengukuran terhadap aset lancar (tanpa melakukan penjualan pada persediaan) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya,

⁶⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 41.

⁷⁰ Lukman Syamsyuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 43.

⁷¹ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.9.

⁷² Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.44.

apabila perusahaan dapat menutupi semua kewajiban lancarnya, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik. maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya.⁷³ Jumlah *quick ratio* sebesar 1,0 sudah dianggap baik, dan tingkat *quick ratio* pada masing-masing perusahaan berbeda sesuai dengan jenis usahanya. *Quick ratio* memberikan gambaran yang tepat mengenai tingkat likuiditas hanya pada saat persediaan tidak mudah untuk dijual dalam waktu yang cepat tanpa harus melakukan penurunan pada nilainya. Apabila persediaan dapat dijual dalam waktu yang cepat dengan tidak melakukan penurunan terhadap nilainya, maka perusahaan lebih menyukai menggunakan *current ratio* sebagai pengukuran tingkat likuiditas.⁷⁴

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Dalam melakukan pengukuran terhadap rasio profitabilitas, perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio dan dalam melakukan pengukuran terhadap rasio ini, maka masing-masing dari pengukuran tersebut dikaitkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Dengan adanya pengukuran ini, maka para penganalisa dapat melakukan evaluasi terhadap tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan invetasi tertentu dari pemilik perusahaan. Perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan/profitable, apabila perusahaan tidak mempunyai keuntungan maka akan kesulitan untuk menarik modal dari luar.

⁷³ Hantono, , *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), <https://books.google.co.id>.

⁷⁴ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 46.

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan presentase antara laba kotor dengan penjualan (*sales*). Apabila rasio ini bernilai tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi operasional yang ada dalam perusahaan dalam keadaan baik, hal ini berarti bahwa harga penjualan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok penjualan. Begitupun juga sebaliknya, apabila rasio ini bernilai rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi operasional perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.⁷⁵

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Labakotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Operating Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan tentang “*pure margin*” yang didapatkan dari setiap rupiah atas penjualan yang dilakukan. Rasio ini disebut juga dengan “*murni (pure)*” yang berarti bahwa jumlah tersebut merupakan jumlah yang sebenarnya didapatkan dari hasil operasional perusahaan dengan tidak memperhitungkan kewajiban finansial yang lainnya seperti bunga maupun kewajiban membayar pajak. Apabila rasio ini bernilai tinggi, maka menunjukkan bahwa operasional perusahaan dalam keadaan yang baik.⁷⁶

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Apabila rasio ini bernilai tinggi, maka dapat menunjukkan bahwa kondisi operasional yang ada dalam perusahaan dalam keadaan baik. Tingginya nilai *net profit*

⁷⁵ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.61.

⁷⁶ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 61.

margin tergantung pada jenis usaha pada masing-masing perusahaan.⁷⁷

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4) Total Assets Turnover

Rasio ini yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan semua aktiva yang ada untuk menghasilkan volume penjualan tertentu. Nilai *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan seluruh aktiva yang ada untuk dapat menghasilkan penjualan.⁷⁸

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

5) Return On Investment

Rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada dalam perusahaan. Tingginya nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.⁷⁹

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

6) Return On Equity

Rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap penghasilan yang tersedia bagi pemilik saham atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.⁸⁰ Tingginya tingkat *return* atau penghasilan yang akan didapatkan oleh perusahaan, maka akan memiliki dampak yang baik pada kedudukan pemilik perusahaan, sebab

⁷⁷ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 62.

⁷⁸ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 62.

⁷⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 63.

⁸⁰ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 64.

dapat memberikan tingkat *return* yang tinggi bagi para pemilik saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

7) *Return On Common Stock Equity*

Rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat penghasilan yang didapatkan atas nilai buku yang ada dalam saham biasa. Pemegang saham biasa adalah pihak yang mempunyai kepentingan atas rasio ini, karena rasio ini yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk para pemegang saham.⁸¹

$$\text{ROCS} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak} - \text{dividen preferen}}{\text{modal sendiri} - \text{modal saham preferen}}$$

8) *Earning Per Share*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tentang seberapa besar jumlah rupiah yang akan didapatkan atas setiap lembar saham. Para investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang mempunyai nilai *earning per share* yang tinggi, karena berhasilnya suatu perusahaan salah satunya dapat dinilai dengan *eaning per share* yang bernilai tinggi.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

9) *Devidend Per Share*

Rasio ini menunjukkan tentang seberapa besar jumlah pendapatan atas per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Devidend per share* digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap jumlah pendapatan yang akan dibagikan untuk setiap lembar saham biasa. Pendapatan yang dibagikan adalah berupa dividen.

$$\text{DPS} = \frac{\text{Deviden saham biasa}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

⁸¹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 65-66.

10) *Book Value Per Share*

Book value per share digunakan untuk memperkirakan nilai yang tidak pasti dari setiap lembar saham biasa berdasarkan asumsi bahwa seluruh aset yang dimiliki perusahaan bisa dilikuidir berdasarkan nilai bukunya. Yang merupakan nilai buku yaitu nilai akunting yaitu nilai yang dicatatkan berdasarkan sistem akuntansi dan yang dapat dilihat dalam neraca perusahaan. Apabila perusahaan ingin menjual aktiva yang ada dalam perusahaan agar bisa melunasi semua utang-utang perusahaan, maka pemegang saham biasa akan mendapatkan uang sejumlah dengan nilai buku dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$BVPS = \frac{\text{jumlah modal saham biasa}}{\text{jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Nur Amina, Rina Arifati, dan Agus Supriyanto melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013.”

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *devidend per share* dan variabel *return on investment* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel *return on equity*, *net profit margin*, dan *return on asset* memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan terdapat pengaruh *devidend per share*, *return on equity*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *peroperty* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.

Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham dan terdapat variabel independen yang sama (*devidend per share*, *return on equity*, *net profit margin*). Metode penelitian

yaitu sama-sama menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan uji f, dan koefisien determinasi (R^2). Perbedaan yaitu variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini lebih banyak yaitu *dividend per share*, *return on equity*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on asset*. Dan sampel perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu perusahaan real estate dan properti dengan waktu penelitian selama 3 tahun (2011-2013), sedangkan sampel penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan makanan dan minuman selama 3 tahun yaitu 2016-2018.

2. Bagyo Tri Atmojo, Rina Arifati, dan Abrar melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Dividen Per Share*, *Earning Per Share*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.”

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu variabel *return on asset* yang merupakan rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *dividend per share* dan *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *return on equity* memiliki pengaruh yang tidak positif terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *return on asset*, *dividend per share*, *earning per share*, dan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Persamaannya yaitu terdapat variabel yang sama yaitu pada variabel bebasnya menggunakan variabel *dividend per share* dan *return on equity* sedangkan pada variabel terikat menggunakan variabel harga saham. Dan metode penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2). Perbedaannya adalah sampel penelitian perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dan waktu penelitiannya selama 5 tahun (2009-2013), sedangkan sampel penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman selama waktu penelitian 3 tahun (2016-2018).

3. Edhi Asmirantho dan Elif yuliatwati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Dividen Per Share*, *Dividen Payout Ratio*, *Price To Book Value*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*,

dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2013.”

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu *dividend per share* secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, *dividend payout ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *price to book value* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, *net profit margin* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, *return on asset* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan variabel *dividend per share*, *dividend payout ratio*, *price to book value*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaannya yaitu menggunakan variabel harga saham sebagai variabel terikat dan terdapat variabel bebas yang sama yaitu *dividend per share* dan *net profit margin*. Obyek penelitian yang digunakan yaitu sama-sama perusahaan makanan dan minuman yang telah mendaftarkan dirinya dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2). Perbedaanannya yaitu pada penelitian ini variabel bebasnya lebih banyak yaitu *dividend per share*, *dividend payout ratio*, *price to book value*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *return on asset* dan rentang waktu penelitian selama 7 tahun (2007-2013) sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya selama 3 tahun (2016-2018).

4. Tio Lie Sha dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013.”

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu variabel dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel likuiditas, *net profit margin*,

return on equity, dan *price to book value* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat persamaan dalam variabel bebas yaitu *return on equity*, dan *net profit margin* dan melakukan penelitian terhadap faktor yang dapat mempengaruhi terhadap harga saham. Metode penelitian yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2). Perbedaanannya yaitu sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dan waktu penelitiannya selama 4 tahun yaitu 2010-2013, sedangkan sampel penelitian yang akan digunakan yaitu perusahaan makanan dan minuman dan waktu penelitiannya selama 3 tahun yaitu 2016-2018.

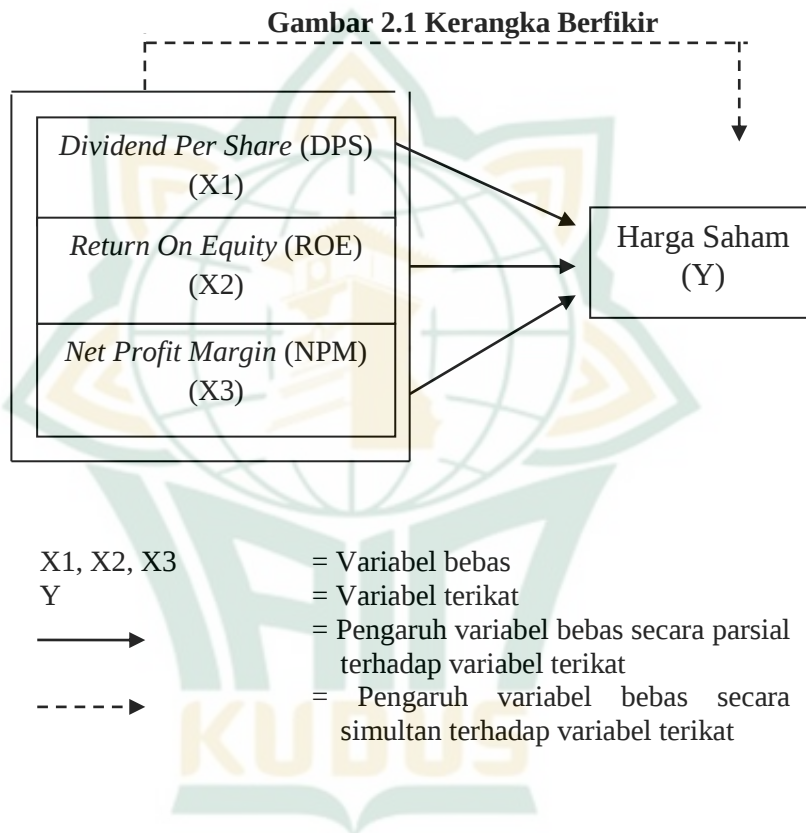
5. Rescyana Putri Hutami dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.”

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Dan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel yang sama yaitu *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin*, dan harga saham. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2). Perbedaanannya adalah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang adalah perusahaan manufaktur yang waktu penelitiannya selama 5 tahun yaitu 2006-2010, sedangkan sampel penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang waktu penelitiannya selama 3 tahun yaitu 2016-2018.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, dan hasil dari penelitian terdahulu dan masalah yang telah diungkapkan, maka sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis, berikut ini merupakan kerangka berfikir yang terdapat dalam model penelitian.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan matematis tentang karakteristik populasi yang ditinjau, yang akan diuji atau dipelajari sejauh mana data sampel mendukung kebenaran hipotesis tersebut.⁸² Berdasarkan landasan teori dan pemikiran teoritis di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

⁸² I Gusti Ngurah Rai, *Statistika Penerapan metode Analisis Untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004. Hlm. 20.

- a. Pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham

Dividend per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar jumlah pendapatan per lembar saham yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. *Dividend per share* digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap jumlah pendapatan yang akan dibagikan yaitu berupa dividen untuk setiap lembar saham biasa.⁸³ Christian V. Dhatu dan Djeini Maredesa (2017) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang *go public* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan hasil bahwa *dividend per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan *go public*. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini.

H1 = *Dividend per share* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

- b. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap penghasilan yang disediakan kepada pemilik saham atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.⁸⁴ Elis Darnita (2014) melakukan penelitian pada perusahaan *food and beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini:

H2 = *Return on equity* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

- c. Pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih dengan

⁸³ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 75

⁸⁴ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 64.

penjualan.⁸⁵ Edhi Asmirantho dan Elis Yuliawati (2015) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memperoleh hasil bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini:

H3 = *Net profit margin* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

- d. Pengaruh *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* Terhadap Harga Saham

Dividend per share, *return on equity*, dan *net profit margin* yang bernilai tinggi akan membuat harga saham perusahaan juga akan bernilai tinggi dalam pasar modal, dan begitupun sebaliknya apabila *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit* memiliki nilai rendah maka membuat harga saham perusahaan menjadi rendah pula. Apabila perusahaan membagikan *dividend* dalam jumlah yang besar, hal ini akan menarik investor untuk melakukan pembelian terhadap saham perusahaan, karena pada dasarnya setiap investor pasti mengharapkan pembagian *dividend* dalam jumlah yang besar dan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Semakin banyak investor yang melakukan pembelian saham, maka akan menaikkan harga saham. Nilai *return on equity* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat melakukan pengelolaan sumber daya modal yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan meningkat maka dapat meningkatkan nilai ROE, sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan pembelian pada saham perusahaan, dengan semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Nilai *net profit margin* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, karena perusahaan

⁸⁵ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 62.

dapat memperoleh laba yang tinggi melalui kegiatan penjualan yang dilakukan. Hal ini dapat membuat kepercayaan investor menjadi meningkat untuk melakukan investasi pada perusahaan, dan semakin banyaknya investor yang melakukan investasi maka permintaan pada saham perusahaan juga mengalami peningkatan dan secara otomatis harga saham perusahaan menjadi bertambah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Recsyana Hutami (2012) menunjukkan bahwa *dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini:

H3 = *Dividend per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.